

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak dan Luas Wilayah**

Desa Kuringkit adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah laut. Desa ini memiliki luas 2202 ha yang masing-masing terdiri dari sawah seluas 628 ha, perkarangan/pembangunan memiliki luas 183 ha, luas permukiman memiliki luas 600 ha, luas perkebunan 791 ha, luas kuburan 1,25 ha, luas perkantoran 0,25 ha. Desa ini terdiri dari 10 Rt. Adapun jarak pusat pemerintahan desa ke kabupaten 25 km, sedangkan ke provinsi 85 km. Desa Kuringkit ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Panyipatan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Batu Tungku
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Bumi Asih
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kuala Tambangan

###### **b. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2023, jumlah penduduk di Desa Kuringkit berjumlah sebanyak 1.758 jiwa, yang terdiri dari 889 jiwa laki-laki dan 869 jiwa perempuan. Adapun dengan jumlah kepala keluarga di Desa Kuringkit sebanyak 582 KK.

### c. Lembaga Pendidikan

Ada beberapa lembaga pendidikan yang terletak di desa Kuringkit yang dapat dijadikan sebagai tempat anak-anak mendapatkan pendidikan. Lembaga pendidikan di desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Lembaga Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	TPA	1
3	SDN Kuringkit	1
4	MIN 5 Tanah Laut	1
5	MTs Negeri 7 Tanah Laut	1

### d. Fasilitas Umum Desa

Ada beberapa sarana tempat ibadah yang dipakai oleh warga desa Kuringkit sebagai tempat untuk beribadah. Masyarakat di desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut ini mayoritas beragama Islam. Berikut sarana tempat ibadah, yaitu:

Tabel 4.2 Fasilitas Umum Desa

No	Fasilitas Umum	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Posyandu	1
3	Gedung PKK	1
4	Sekolah Menengah Pertama	1
5	Sekolah Dasar	2
6	Taman Kanak-Kanak	1
7	Taman Pendidikan Al-Qur'an	1
8	Pemakaman Umum	1
9	Masjid	1
10	Langgar	4
11	Lapangan sepak bola	2
12	Ambulance	1
13	PDAM	8

14	TPS	1
----	-----	---

### e. Pemerintahan Desa

Struktur pemerintahan desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pemerintahan Desa

No	Nama	Jabatan
1	Naserun Al Yunus	Kepala Desa
2	Hasanah	Sekretaris Desa
3	Muhammad Yamani	Kaur Keuangan
4	M. Hidayatullah	Kaur Umum dan Perencanaan
5	Muhammad Isnaeni	Kasi Pemerintahan
6	Saipullah	Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan
7	Hairani	Kepala Dusun I
8	Jumiati	Kepala Dusun II
9	Muhammad Tamrin	Staf Kaur keuangan
10	Paujiah	Staf Kaur Umum dan Perencanaan
11	Bayu Saputra	Staf Kasi Pemerintahan
12	Adriani	Staf Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan
13	Siti Sopiah	Staf Administrasi BPD
14	Muslim Riadi	Ketua BPD
15	Udin	Wakil Ketua BPD
16	Hisma Habibah	Sekretaris BPD
17	Ali	Anggota BPD
18	Marali Arsyad	Anggota BPD

### f. Mata Pencaharian Desa Kuringkit

Struktur mata pencaharian di Desa Kuringkit di dominasi 1 sektor besar yaitu pertanian. Perkembangan ekonomi dan mata pencaharian di Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Desa Kuringkit

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	373 orang
2	Buruh Tani	175 orang
3	PNS	19 orang
4	Pedagang Keliling	10 orang
5	Nelayan	2 orang
6	Montir	1 orang
7	Bidan Swasta	1 orang
8	Perawat Swasta	2 orang
8	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	4 orang
9	Pengusaha Kecil dan Menengah	210 orang

## 2. Penyajian Data

Setelah memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, kemudian penulis akan menyajikan data tentang menanamkan nilai karakter sopan santun pada keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut serta faktor pendukung dan penghambat yang telah dilakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian, maka sejumlah data yang diperlukan dapat dikumpulkan. Temuan-temuan ini dapat dihubungkan secara langsung dengan lokasi penelitian, sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan beberapa metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tersebut. Informasi yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yakni.

**a. Pembinaan Nilai Karakter Sopan Santun pada Keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut**

**1) Bentuk Nilai Karakter Sopan Santun Pada Keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut**

a) Keluarga A

A<sup>41</sup> adalah kepala keluarga yang berumur 45 tahun dan memiliki pekerjaan sebagai petani, A tinggal di Rt. 3 dan memiliki istri yang berusia 40 tahun. Istri A sebagai ibu rumah tangga dan petani mengikuti suaminya untuk membantu dan memenuhi kebutuhan rumah tangga serta anak mereka. Keluarga A ini dikaruniai 2 orang anak, anak pertama mereka berusia 20 tahun dan anak kedua 7 tahun.

A dan isterinya pergi kesawah hampir setiap hari, tetapi isteri tidak sesering suaminya, karena harus menjaga dan memperhatikan anak-anak dirumah. Si A terkadang pulang sebelum dzuhur kemudian pergi lagi setelah dzuhur hingga sore sebelum magrib. Sehingga si A dan isterinya sulit sekali mencari waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya, namun terkadang tetap disempatkan untuk selalu berkumpul bersama anak-anaknya pada saat malam hari.

“Pastinya kami mengajari anak ini sopan santun mulai halus. Sebagai orang tua pastinya mengajari anak dengan melakukan hal yang baik contohnya, selalu menghormati orang yang lebih tua, tidak berperilaku sombong, tidak berkata yang kasar, mengucapkan salam ketika ada orang yang lebih tua, dan menghargai pendapat orang”<sup>42</sup>

Dilanjutkan oleh isterinya, beliau menyatakan:

“Sebagai mamanya kadang kami jarang ada dirumah, bisa membantui abahnya kesawah apalagi ini musim tanam. Sopan santun yang ulun tanamkan sama aja jua lawan abahnya jadi kami saling mendukung.

---

<sup>41</sup> A: Catatan Wawancara Orang Tua A, (Senin, 1 April 2024)

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan keluarga A, ( Senin, 1 April 2024)

Sopan santun ini perlu banar ditanamkan kepada anak jadi sebagai orang tua kami sangat berhati-hati dan menamakannya bujur-bujur sekira anak-anak kada terjerumus keperilaku yang kada baik”.

Berdasarkan dari observasi peneliti pada keluarga A ini mereka sangat antusias untuk menyambut tamu, dan pada saat peneliti mengucapkan salam anak mereka langsung memberikan sahutan dan keluar kemudian segera membukakan pintu dan mempersilahkan untuk masuk. Dengan hal ini yang peneliti lihat bahwa keluarga A ini sudah maksimal dalam mengajarkan sopan santun kepada anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan tentang bentuk sopan santun yang diajarkan mereka kepada anak-anaknya yaitu mengenai menjaga perkataan agar tidak berkata kasar, menghormati orang yang lebih tua, tidak berperilaku sombong, mengucapkan salam ketika ada orang yang lebih tua dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut mereka sopan santun ini sangat penting diajarka sejak dini karena sangat berpengaruh dalam kehidupan anak-anak, jadi sebagai orang tua mereka membinanya secara benar-benar agar tidak terjadi perilaku yang tidak baik pada anak.

#### b) Keluarga B

B<sup>43</sup> adalah kepala keluarga yang berumur 40 tahun dan memiliki pekerjaan sebagai peternak ayam selain itu beliau juga bertani, B tinggal di Rt. 3 dan memiliki isteri berusia 38 tahun. Isteri B hanya seorang ibu rumah tangga namun

---

<sup>43</sup> B: Catatan Wawancara Orang Tua **B**, (Senin, 1 April 2024)

terkadang membantu suami di sawah. Keluarga B ini dikaruniai 2 anak. Anak pertama perempuan berusia 12 tahun dan yang kedua laki-laki berusia 7 tahun.

B terkadang menjaga ternak ayamnya hingga malam hal ini membuat si B kurang dalam berkomunikasi dengan anak, namun hal itu ditutupi oleh isterinya yang sebagai ibu rumah tangga dan hanya sewaktu-waktu saja membantu si B. sehingga anak-anaknya masih diperhatikan dengan baik.

“Penting banar pendidikan sopan santun ini harus memang dipupuk dari halus, apabila anak sudah terbiasa maka anak itu terbiasa berperilaku yang baik. Menurut ulun untuk anak selalu memiliki sopan santun pastinya ulun menamakan sopan santun itu seperti menghormati orang tua kaya bepermisi bila ada orang tuha. kemudian menghargai pendapat dari orang lain dan kada menyakiti hati orang lain dengan kata-kata yang kasar, dan dibiasakan pada saat memasuki rumah mengucapkan salam”.<sup>44</sup>

Dianjutkan oleh sang Isteri, beliau menyatakan:

“Sebagai mamanya kami kada membedakan dalam mendidik anak, dari mereka halus sudah kami ajarkan sopan santun, apalagi menghormati orang tua itu kami tanamkan banar lawan anak dan apabila memasuki rumah sorang atau beelang kewadah orang harus mengucapkan salam dulu”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan B dan isterinya menurut peneliti mereka sudah maksimal dalam menamakan sopan santun pada anaknya, pada saat peneliti berkunjung kerumah mereka peneliti melihat anak mereka langsung bergegas mengambilkan minum tanpa diperintahkan oleh orang tuanya. Mereka membina sopan santun pada anak-anaknya yang terpenting yaitu menghormati orang tua, menghargai pendapat orang lain dan tidak menyakiti perasaan orang lain dan dibiasakan pada saat memasuki rumah selalu mengucapkan salam.

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan keluarga B, ( Senin, 1 April 2024)

Menurut mereka memiliki sopan santun sangatlah penting ditanamkan kepada anak sejak dini, karena apabila memiliki sopan santun yang baik maka mereka akan terbiasa berperilaku yang baik dan tidak mudah terjerumus ke dalam hal yang tidak baik.

c) Keluarga C

C<sup>45</sup> adalah kepala keluarga yang berusia 52 tahun dan mempunyai isteri yang berusia 49 tahun. Mereka tinggal di Rt. 5. Beliau bekerja sebagai aparat di desa namun setelah pulang dari kantor desa beliau ke hutan untuk mencari rumput untuk makan sapi sehingga beliau pulang terkadang di sore hari dan isteri beliau hanya seorang ibu rumah tangga namun memiliki usaha sampingan berdagang kecil-kecilan di depan rumah. Mereka memiliki 3 orang anak. Adapun anak pertama mereka sudah menikah, anak kedua berusia 17 tahun, dan anak ketiga mereka berusia 12 tahun.

”Pendidikan keluarga mengenai sopan santun itu menurut kami sangat penting ditanamkan sejak kekanakan halus. Bentuk sopan santun yang ulun ajarkan lawan anak seperti memiliki rasa simpati dan empati lawan orang lain, tidak menyakiti kawan, dan dilajari besikap yang baik lawan orang lain apalagi dengan orang yang lebih tua. Tentunya harus menghormati orang tua, bila disuruh kada membantah berbicara yang santun dengan kuitan atau orang yang lebih tua”.<sup>46</sup>

Dilanjutkan oleh isterinya, beliau menyatakan:

“Bentuk sopan santun yang kami tamankan sejak anak-anak halus, pasti tentang menghormati orang lain, berpandirran lawan yang tuha atau kawan tetap harus santun. Itu pang yang kami terapkan keanak tu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga C dan isterinya ini bentuk sopan santun yang mereka tanamkan adalah harus memiliki rasa simpati dan

---

<sup>45</sup> C: Catatan Wawancara Orang Tua C, (Selasa, 2 April 2024)

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan keluarga C, ( Selasa, 2 April 2024)



empati kepada orang lain, tidak menyakiti perasaan orang lain dengan perkataan yang tidak baik, dan yang terutama yaitu menghormati orang tua, orang yang lebih tua ataupun teman sebaya, serta tidak membantah ketika diperintahkan oleh orang tua. Itulah beberapa bentuk sopan santun yang ditanamkan oleh keluarga C kepada anak-anaknya.

Menurut mereka pendidikan keluarga itu sangat penting dalam keluarga terutama mengenai sopan santun. Jadi hal ini perlu sekali ditanamkan sedari anak-anak kecil agar mereka tumbuh dewasa memiliki pribadi yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada keluarga C ini, peneliti dapati pada saat peneliti berkunjung kerumahnya, anak-anaknya langsung menyambut dengan baik sembari mengatakan bahwa orang tuanya sedang mandi karena baru pulang dari kebun dan kemudian mereka mempersilahkan untuk masuk dan menyuguhi makanan dan minuman. Hal ini menurut peneliti pembinaan sopan santun pada anak yang dilakukan oleh keluarga C sudah maksimal sehingga tanpa diberikan perintah anaknya sudah paham cara menghormati tamu yang datang.

#### d) Keluarga D

D<sup>47</sup> adalah kepala keluarga yang berusia 43 tahun dan mempunyai isteri berusia 40 tahun mereka tinggal di Rt. 5, pekerjaan beliau adalah berkebun dan isterinya sebagai ibu rumah tangga namun terkadang juga sering membantu suaminya berkebun. Beliau memiliki 2 orang anak, anak pertama berusia 19 tahun dan anak kedua 12 tahun.

---

<sup>47</sup> D: Catatan Wawancara Orang Tua **D**, (Selasa, 2 April 2024)

“Bentuk sopan santun yang ulun ajarkan lawan anak pastinya memberikan nasehat supaya selalu menghormati orang yang lebih tua apalagi dengan kuitan, dan kada mebedakan dalam bekawan, kada menyakiti hati kawan dengan kata-kata yang kasar”<sup>48</sup>

Dilanjutkan oleh istrinya, beliau mengatakan:

“Anak-anak itu kami tanamkan sopan santun itu sejak kecil, sopan santun ini perlu banar ditanamkan keanak. Jadi kami selalu mengingatkan anak supaya menghormati orang yang lebih tua, harus sopan dengan siapa aja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keluarga D sopan santun pada anaknya yaitu selalu menghormati orang yang lebih tua dan tentunya tidak membedakan dalam berteman. Dalam artian, bertemanlah dengan siapapun tanpa memandang orang itu kaya atau miskin, dan tidak menyakiti dengan perkataan yang kasar kepada orang lain. Itulah bentuk sopan santun yang ditanamkan oleh D dan isterinya pada anak-anak mereka.

Pada keluarga D ini mereka selalu membina sopan santun kepada anak-anaknya. Menurutnya sopan santun ini sangat diperlukan pada saat mereka tumbuh dewasa dan sangat penting untuk memiliki sikap sopan santun yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada keluarga D peneliti dapati bahwa saat kami berbicara dengan orang tuanya sang anak melewati tanpa pemirisi karena mendengar panggilan temannya diluar, dan pada saat itu juga sang anak langsung ditegur oleh kedua orang tuanya agar tidak berperilaku seperti itu lagi apabila ada tamu yang datang.

e) Keluarga E

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan keluarga D, ( Selasa, 2 April 2024)

E<sup>49</sup> adalah kepala keluarga yang berusia 49 tahun dan isterinya berusia 45 tahun, sekarang pekerjaan sehari-hari E adalah sebagai buruh tani, mereka tinggal di Rt. 4. Isteri E bekerja sebagai buruh tani juga membantu sang suami. Mereka dikarunia 3 orang anak, anak pertama sudah menikah, anak kedua berumur 20 tahun dan anak ketiganya berusia 10 tahun.

“Sebagai orang tua kami ni rancak khawatir banar jua lawan anak apalgi masalah sopan santun ini pergaulan sekarang ini sudah banyak yang merusak. Jadi pendidikan agama ini perlu banar ditanamkan lawan anak sejak halus, pendidikan agama ni tanggung jawab kami sebagai orang tua, walaupun kami haur begawi tapi kalo masalah sopan santun jangan sampai diabaikan. Bentuk sopan santun yang ulun ajarkan dengan anak itu jangan menyahuti kalo kuitan lagi menasehati, kada berpandir pakai bahasa yang kasar lawan kawan apalagi dengan orang yang lebih tua”<sup>50</sup>

Dilanjutkan oleh Isterinya, beliau menyatakan:

“Sebagai mama ulun ni rancak khawatir banar bila anak ini terpengaruh oleh kawanannya, apalagi bila anak rancak bebahasa yang kasar, kada sedikit gegara pandiran anak-anak disini bekelahi karena tersinggung. Makanya kami meingatakan lawan anak kami supaya menjaga pemandiran jangan kasar lawan orang lain.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara degan keluarga E beliau selalu membina sopan santun yaitu hormat dan patuh pada orang tua, tidak menjawab ketika diberikan nasehat, dan selalu berbicara dengan lemah lembut, selalu berbuat baik kepada orang yang lebih tua atapun yang seumuran dengan mereka. Itulah beberapa bentuk sopan santun yang ditanamkan oleh keluarga E.

Menurut E perilaku anak pada saat ini sangatlah bermasalah dan tidak baik untuk dicontoh karena berbagai perilaku negatif timbul dikehidupan sehari-hari. Maka dari itu mereka sangat khawatir dengan pergaulan anak-anaknya. Menurut E

---

<sup>49</sup> E: Catatan Wawancara Orang Tua E, ( Selasa, 2 April 2024)

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan keluaraga E, ( Selasa, 2 April 2024)

pendidikan agama apalagi mengenai sopan santun ini merupakan tugas dan tanggung jawab para orang tua kepada anak-anaknya, meskipun mereka sibuk dalam bekerja, tetapi tidak boleh mengabaikannya.

## **2) Cara Pembinaan Nilai Karakter Sopan Santun pada Keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut**

### **a) Keluarga A**

Adapun cara dalam membina nilai karakter sopan santun pada keluarga

A, beliau menyatakan:

”Sebagai orang tua cara membina sopan santun pada anak memberikan contoh kepada anak ulun supaya bersikap sopan santun, misalnya kaya mencontohkan dari hal kecil dulu kaya waktu masuk kerumah harus mengucapkan salam. Karena sopan santun ini penting banar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.”

Dilanjutkan Oleh sang Isteri, beliau menyatakan:

“Maka dari itu ulun sebagai orang tua harus memberikan contoh kepada anak-anak ulun karena anak biasanya mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Selain itu apabila anak sudah mulai lalai maka sebagai orang tua kami pasti menegur dengan memberikan nasehat”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada keluarga A mengenai cara dalam membina sopan santun pada anak, yaitu dengan memberikan contoh kepada anak mereka. Sebagai orang tua mereka harus mencontohkan sopan santun itu kepada anak-anak mereka, misalnya dengan mengucapkan salam ketika memasuki rumah. Dengan hal kecil seperti ini anak dapat meniru atau mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Sebagai orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya maka menurut keluarga A sebagai

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan keluarga A, ( Senin, 1 April 2024)

orang tua harus menunjukkan perilaku yang baik kepada anak, agar anak dapat mengikuti sebagaimana orang tuanya lakukan.

Pada keluarga A selain memberikan teladan atau mencontohkan dapat juga dilakukan dengan cara memberikan nasehat apabila anak mulai lalai dengan sikap yang kurang baik, maka sebagai orang tua berkewajiban memberikan nasehat kepada anak-anaknya agar mereka tidak berperilaku yang meyimang. Menurut mereka sopan santun ini sangatlah penting dalam kehidupan anak-anak jadi cara dalam membina sopan santun ini harus dilakukan dengan baik agar anak tidak melakukan kesalahan.

#### b) Keluarga B

Hasil wawancara dengan keluarga B mengenai cara membina nilai karakter sopan santun pada keluarga, keluarga B memaparkan:

“Sebagai orang tua pastinya cara yang pertama kami menjadi teladan untuk anak, jadi kami harus memberikan contoh yang baik, contoh kecilnya misalnya mengucapkan salam saat masuk rumah, kada bepandir dengan bahasa yang kasar, maka itu kena akan terbiasa didiri anak, dan pastinya hal ini kami tanamkan saat anak masih kecil.”<sup>52</sup>

Dilanjutkan oleh isterinya:

“Uluu menamakan sopan santun dengan anak ini pastinya dengan cara membiaskan anak supaya selalu berbuat sopan santun dengan orang lain, dengan dibiaskan ini maka kena pada saat anak dimapun berada inya selalu ingat karena sudah terbiasa tadi.”

Dari hasil observasi dan wawancara dengan keluarga B mengenai cara dalam membina sopan santun. Mereka tentunya memulai dari diri mereka sendiri untuk selalu menunjukkan sopan santun itu kepada anak-anaknya, contohnya seperti mengucapkan salam ketika memasuki rumah, tidak menggunakan kata-

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan keluarga B, ( Senin, 1 April 2024)

kata yang kasar kepada anak, kemudian selalu membiasakan anak agar selalu berperilaku lemah lembut kepada siapa pun, terutama kepada orang tua.

Jadi mereka melakukan dengan cara menjadi teladan kepada anak-anaknya dan selalu membiasakan agar anak selalu berbuat sopan dan santun kepada orang lain. Hal ini ditanamkan oleh keluarga B sejak anak mereka kecil sehingga ketika mereka tumbuh dewasa tanpa diberitahukan lagi anak-anaknya sudah terbiasa untuk selalu berbuat sopan santun karena telah dibiasakan sejak mereka kecil.

### c) Keluarga C

Hasil wawancara dengan keluarga C mengenai cara membina nilai sopan santun pada keluarga, menurut pemaparan keluarga C:

“Membina sopan santun ini ditanamkan pada anak sejak kecil. Untuk caranya kami sebagai kuitan pasti menjadikan kami ini teladan yang baik gasan ditiru oleh anak, karena anak itu bakal meniru apa yang dilakukan kuitannya. Apabila anak sudah mulai lengah atau ada perilaku yang kada baik maka kami langsung aja menasehatinya mengingatkan kembali bahwa perbuatan itu tidak baik.”<sup>53</sup>

Dilanjutkan oleh isterinya:

“Apabila kuitan kada mencontohkan sopan santun dengan anak maka kedepannya anak bisa aja berbuat yang seperti itu jua. selain iu membiasakan anak agar selalu berperilaku sopan santun itu salah satu cara yang kami lakukan juga.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan keluarga C mereka menamakan sopan santun kepada anak-anak mereka tentunya dengan cara mencontohkan kepada anak sikap sopan santun terhadap orang lain. Sehingga anak nantinya akan meniru apa yang telah orang tuanya lakukan. Menurut C tidak hanya dengan memberikan teladan namun juga harus dibiasakan saat mereka kecil

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan keluarga C, ( Selasa, 2 April 2024)

untuk selalu menamakan sopan santun itu. Agar pada saat mereka sudah terbiasa untuk selalu berbuat sopan santun kepada orang lain maka pada saat mereka tumbuh dewasa hal itu selalu tertanam didalam diri anak-anak. Selain itu cara yang lain yaitu memberikan nasehat kepada anak apabila mereka melakukan kesalahan agar anak-anak dapat menghindari perilaku yang tidak baik.

Keluarga C menamkan sopan santun pada anak-anaknya dengan cara memberikan teladan, membiasakan anak agar selalu berperilaku sopan santun, dan memberikan nasehat apabila anak melakukan kesalahan.

#### d) Keluarga D

Hasil wawancara dengan keluarga D:

“Membina sopan santun ini sangat penting untuk diterapkan pada anak sejak halus. Kami sebagai orang tua berusaha menjadi teladan yang baik untuk anak. Misalnya dengan cara memberikan contoh kepada anak supaya kada berpandir pakai perkataan yang *kada* sopan, contohkan kepada anak bahasa bahasa yang lemah lembut kepada orang lain. Karena orang tua sebagai teladan bagi anaknya kayapa kuitan anak bisa menirunya.

Dilanjutkan oleh Isteri, beliau menyatakan:

“Selain itu anak diberi nasehat supaya selalu bersikap sopan santun lawan orang lain, menghormati orang yang lebih tua, menjaga perasaan kawan, dan kada membedakan dalam bekawanan”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan keluarga D mereka membina sopan santun pada anak-anaknya dengan cara menjadi teladan dalam rumah tangga agar anak mencontoh yang dilakukan oleh orang tuanya. Menurut D sebagai orang tua harus berhati-hati dalam berperilaku baik di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Selain itu dengan cara memberikan nasehat perlu

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan keluarga D, ( Selasa, 2 April 2024)

dilakukan agar anak selalu bersikap sopan santun hingga anak tidak lalai dengan apa yang telah diajarkan oleh keluarganya serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-harinya dengan baik.

Jadi yang dilakukan oleh keluarga D yaitu tentang cara membina sopan santun pada anak mereka dengan cara menjadi teladan yang baik yang patut untuk dicontoh oleh anaknya dan memberikan nasehat kepada anak.

e) Keluarga E

Hasil wawancara dengan keluarga E:

“Kalo kami sebagai orang tua cara yang kami lakukan dalam menamakan sopan santun pada anak dengan membiasakan anak selalu berbuat sopan santun kepada siapaun sejak kecil, sehingga pada saat tumbuh dewasa hal itu akan selalu tertanam pada anak. Apabila anak berbuat yang salah maka sebagai orang tua kami memberikan nasehat berupa teguran.”<sup>55</sup>

Dilanjutkan oleh Isterinya:

“Kadang kami ni bila lagi tekumpulan pasti memadahi anak memberi nasehat, apabila ada kelakuan anak yang kada baik kami langsung aja menagurnya, supaya anak tahu kalo yang digawinya kada baik. Tapi Alhamdulillah anak kami ni peasian aja.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan E dan isterinya mereka membina mengenai sopan santun pada anaknya dengan cara membiasakan anak-anak agar selalu berbuat sopan santun kepada orang lain, meskipun beliau sibuk bekerja dan kurang ada waktu dengan anak mereka, namun tetap pembiasaan sejak kecil serta mengawasi setiap kegiatan yang anak lakukan sangat penting sebagai orang tua. Menurut E sopan santun ini perlu dipupuk dengan baik kepada anak agar anak memiliki sikap sopan santun dengan baik terhadap orang tua ataupun orang lain. Selain itu, memberikan nasehat juga perlu dalam membina

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan keluarga E, ( Selasa, 2 April 2024)



sopan santun pada anak, dengan menasehati anak jika mereka mulai lalai dalam hal perilaku yang tidak baik maka sebagai orang tua memiliki tanggung jawab untuk menegur dan menasehati agar anak tidak mudah terjerumus ke dalam hal yang tidak baik.

Cara yang dilakukan oleh keluarga E dalam membina nilai sopan santun pada anak, yaitu dengan cara membiasakan anak bersopan santun dengan orang lain, kemudian dengan memberikan nasehat atau arahan kepada anak ketika anak sudah mulai lalai dalam berperilaku.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Nilai Karakter Sopan Santun pada Keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut**

##### 1) Keluarga A

Adapun hasil wawancara dengan keluarga A dan isterinya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan nilai karakter sopan santun pada keluarga di Desa Kuringkit, beliau menyatakan:

”Faktor pendukung dalam membina sopan santun ini menurut ulun itu perhatian dari orang tua, itu sangat berpengaruh dalam mendorong anak agar bersikap sopan santun. Karena dengan perhatian ini dapat memberikan rasa kasih sayang dan perhatian yang dirasakan oleh anak. Kalo faktor yang menghambat dalam membina karakter sopan santun itu yang pastinya lingkungan dan kekawanannya, karena anak banyak bergaul diluar rumah jadi rancak tepengaruh oleh kekawanannya walaupun orang tua mengajarkan wan mearahkan hal yang baik tapi karena anak berada diluar rumah pasti betamu kekawannya pastilah pendidikan dari orang tua ini jadi terhambat”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga A, menyatakan bahwa faktor yang mendukung dalam membina nilai sopan santun pada anak ini adalah faktor perhatian dari orang tua kepada anak, hal ini sangat berpengaruh dalam

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan keluarga A, ( Senin, 1 April 2024)

proses pembinaan sopan santun pada anak. A mengatakan bahwa perhatian dari orang tua ini dapat memberikan rasa kasih sayang yang dapat dirasakan oleh anak sehingga anak mudah untuk menuruti apa yang telah diperintahkan oleh orang tua.

Adapun faktor penghambat dari hasil wawancara dengan keluarga A menyatakan bahwa faktor penghambat dalam membina nilai karakter sopan santun pada anak yaitu lingkungan, karena anak banyak bergaul diluar rumah maka terkadang anak akan terpengaruh oleh perilaku temannya yang kurang sopan dalam berperilaku.

## 2) Keluarga B

Dari hasil wawancara dengan keluarga B dan isterinya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina nilai karakter sopan santun pada keluarga di Desa Kuringkit, beliau menyatakan:

“Pendidikan yang diberikan orang tua ini menurut ulun salah satu faktor pendukung dalam membina sopan santun, karena semakin orang tua itu memiliki pengetahuan mengenai ilmu agama maka orang tua akan paham dan mengerti cara memberikan pendidikan kepada anak, maka akan membuat tanggung jawab orang tua kepada anak itu akan terpenuhi dengan maksimal. Meskipun kami kurang dalam ilmu agama tapi Alhamdulillah disini ada aja kegiatan kegamaan yang menambah ilmu kami. Kemudian faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu orang tua untuk anak. Jadi karena orang tua jua memiliki tanggung jawab gasan begawi, maka ulun jarang berada dirumah mun kaya ulun aja rancak pagi ke ternak ayam menjaga dan itu bisa sampai malam, jadi waktu betamu anak palingan malam. Jadi komunikasi lawan anak tu terbatas. Selain itu lingkungan juga sangat berpengaruh”.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan keluarga B beliau menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam membina sopan santun pada anak adalah pendidikan agama yang dimiliki orang tua. Dengan adanya kegiatan kegamaan

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan keluarga B, ( Senin, 1 April 2024)

yang dilakukan dilingkungan masyarakat Desa Kuringkit ini dapat menjadi faktor pendukung orang tua dalam membina sopan santun pada anak mereka. Karena tidak semua masyarakat disini bersekolah yang tinggi sehingga dengan diadakannya kegiatan agama ini dapat membantu dan menajadi pendukung orang tua dalam mendidik anaknya dengan ilmu agama yang baik.

Adapun faktor penghambat dari hasil wawancara dengan keluarga B faktor penghambat dalam membina nilai karakter sopan santun pada anak salah satunya adalah keterbatasan waktu, karena bapak B ini bekerja bisa menghabiskan waktunya dikandang ayam untuk menjaga ternak ayam beliau hingga malam, sehingga anak tidak dapat beliau pantau secara langsung. Selain itu lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam hal ini karena pada saat anak berada dilingkungan masyarakat maka tidak dapat terpantau sepenuhnya oleh orang tua.

### 3) Keluarga C

Hasil wawancara dengan keluarga C dan isterinya faktor pendukung dan penghambat dalam membina nilai karakter sopan santun, beliau menyatakan:

“Faktor pendukung dalam membina karakter sopan ini menurut ulun perhatian dari orang tua dan pengetahuan tentang agama yang orang tua miliki meskipun tidak begitu paham tetapi dengan daanya kegiatan kegamaan di lingkungan sini maka hal ini dapat menambah pengetahuan kami tentang agama sebagai orang tua. Kalo untuk faktor penghambatnya itu salah satunya kesibukan orang tua yang bekerja maka dari itu pengawasan kurang terkontrol kemudian hp jua menjadi faktor penghambatnya karena kebanyakan anak kalo sudah memegang hp kada memperhatikan lawan pandiran orang tua.”<sup>58</sup>

Hasil dari wawancara dengan keluarga C faktor yang mendukung dalam pembinaan nilai karakter sopan santun pada anak ini yaitu perhatian orang itu

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan keluarga C, ( Selasa, 2 April 2024)

sama halnya dengan keluarga yang lain bahwa menyatakan perhatian dari orang tua untuk anaknya ini sangat mendukung dalam membina nilai karakter sopan santun pada anak. Selain itu kegiatan keagamaan yang rutin diadakan itupun menjadi faktor pendukung orang tua dalam membina sopan santun pada anak, karena kegiatan ini dapat menambah pengetahuan orang tua tentang agama.

Adapun hasil dari wawancara dengan keluarga C menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan nilai karakter sopan santun pada anak salah satu penghambatnya adalah kesibukan orang tua yang bekerja maka dari itu anak kurang terkontrol selain itu *handphone* juga dapat menghambat pembinaan nilai karakter sopan santun pada anak karena anak terkadang membuka sosial media seperti tiktok banyak sekali sekarang ini yang ditampilkan pada tiktok itu perkataan yang seharusnya tidak pantas untuk dikatakan, karena anak terlalu sering menonton maka membuat anak menjadi mengikuti kata-kata yang tidak baik itu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat anak-anak sudah asik dengan *handphonenya* mereka sudah tidak memperdulikan lagi yang ada disekitar mereka. Maka hal ini dapat menjadi faktor penghambat orang tua dalam membina sopan santun pada anak.

#### 4) Keluarga D

Hasil wawancara dengan keluarga D dan isterinya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan nilai karakter sopan santun.

“Faktor pendukungnya yaitu perhatian dari orang tua dalam setiap apa yang dilakukan anak, selain itu faktor dari kegiatan keagamaan yang sering dilakukan disini menjadi faktor pendukung dalam menamakan sopan santun, anak kami bawa ke tempat kegiatan keagamaan itu sehingga anak mendapatkan ilmu agama bukan hanya di rumah saja. Acara keagamaan yang rutin dilakasakan disini seperti pengajian dan maulidan. Faktor

penghambatnya yaitu lingkungan itu berpengaruh banar dengan anak karena kalo dilingkungan atau kekawannya banyak berperilaku yang tidak sopan pasti anak sedikit banyaknya teumpati walaupun sudah diberikan arahan dan pendidikan tentang sopan santun oleh orang tua, kemudian handphone itu menjadi salah satu penghambat, karena zaman sekarang anak mudah mengakses melalui handphone apalagi kaya tiktok itu banyak banar kata-kata yang kurang pantas untuk didengar oleh anak maka anak kena akan menirunya.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga D beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam membina nilai karakter sopan santun yaitu perhatian dari orang tua sama halnya dengan keluarga yang lain juga berpendapat yang sama, karena anak sekarang ini jika tidak diberikan perhatian secara penuh maka mereka akan mudah sekali untuk terpengaruhi dengan hal yang tidak baik. Kemudian faktor dari kegiatan kegamaan mereka mengajak anak mereka ketempat tersebut agar anak dapat bertemu dan berinteraksi dengan baik dan mendapatkan ilmu agama bukan hanya dirumah saja.

Adapun faktor penghambat dari hasil wawancara dengan keluarga D mengatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam membina sopan santun pada anak, karena apabila anak berteman sedikit banyaknya mereka akan meniru perilaku temannya itu, meskipun telah diberikan arahan oleh orang tua. Selain itu *handphone* juga sangat mempengaruhi sekali terhadap perilaku anak, karena hadphone itu sangat tidak asing sekali di kalangan anak-anak pada zaman sekarang ini.

##### 5) Keluarga E

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan keluarga D, ( Selasa, 2 April 2024)

Hasil wawancara dengan keluarga E dan isterinya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan nilai karakter sopan santun, beliau menyatakan:

“Perhatian yang diberikan orang tua ini bisa menjadi faktor yang mendukung dalam menamakan sopan santun pada anak, setelah anak merasa diperhatikan *lawan kuitannya* maka anak sangat mudah untuk menerima apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Kemudian yang menjadi penghambatnya yaitu waktu orang tua yang kurang, karena sebagai orang tua ulun pun bekerja sebagai buruh tani jadi waktu ulun bersama anak kurang apalagi dalam mengawasi setiap pergaulannya sehari-hari.”<sup>60</sup>

Keluarga E menyatakan bahwa perhatian dari orang tua merupakan faktor pendukung dalam membina nilai karakter sopan santun selain itu perhatian yang telah ditanamkan sejak kecil pun menjadi pendukung dalam membina sopan santun ini karena mereka telah diperhatikan sejak kecil untuk selalu berbuat sopan santun kepada siapapun.

Adapun faktor penghambat dari hasil wawancara dengan Keluarga E menyatakan salah satu penghambat dalam membina sopan santun pada anak adalah keterbatasan waktu orang tua karena mereka bekerja sebagai buruh tani sehingga banyak sekali menghabiskan waktu mereka di sawah. Hal ini membuat kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku anak.

## **B. Pembahasan**

Setelah data didapatkan kemudian diolah dan dipaparkan dalam bentuk suatu uraian dan penjelasan, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Melalui tahapan ini maka peneliti akan dapat menggambarkan hasil dari

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan keluarga E, ( Selasa, 2 April 2024)

penelitian. Agar lebih mudah untuk dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian di bawah ini:

### **1. Membina Nilai Karakter Sopan Santun pada Keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut**

Membina nilai-nilai karakter sopan santun perlu diberikan kepada keluarga terutama pada anak. Maka dari itu orang tua harus membina nilai karakter sopan santun pada anak sejak dini. Sebagai orang tua harus untuk memberikan pendidikan dan memberikan contoh yang baik kepada anak agar dapat menjadi penerus yang memiliki sikap akhlak yang baik terhadap orang lain terutama dalam sopan santun terhadap orang lain.

Adapun hasil dari analisis peneliti yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Bentuk Nilai Karakter Sopan Santun yang dibinakan pada Keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut**

Dari hasil wawancara dan observasi dengan 5 keluarga di desa Kuringkit kabupaten Tanah Laut maka dapat diketahui ada beberapa bentuk nilai sopan santun yang diajarkan kepada anak yaitu:

Keluarga A, bentuk sopan santun yang mereka ajarkan pada anak-anak mereka yaitu mengenai menjaga perkataan agar tidak berkata kasar, menghormati orang yang lebih tua seperti pada saat ada tamu atau ada orang yang sedang berbicara harus berpermisi, tidak berperilaku sombong, dan mengucapkan salam ketika ada orang yang lebih tua dan menghargai pendapat orang lain. Itulah bentuk sopan santun yang ditanamkan oleh keluarga A.

Selain itu, pada keluarga B mereka meembinakan bentuk sopan santun seperti menghormati orang tua seperti tidak memotong pembicaraan orang tua, menghargai pendapat orang lain dan tidak menyakiti perasaan orang lain dan dibiasakan pada saat memasuki rumah mengucapkan salam.

Mengenai sopan santun pada keluarga C mereka memberikan pembinaan sopan santun pada anaknya harus memiliki rasa simpati dan empati kepada orang lain, tidak menyakiti perasaan orang lain dengan perkataan yang tidak baik, dan yang utama adalah menghormati orang tua dan orang lain seperti apabila diberikan nasehat tidak menjawab, serta tidak membantah apabila diperintahkan oleh orang tua.

Keluarga D mereka memberikan pembinaan bentuk nilai sopan santun pada anaknya yaitu menghormati orang yang lebih tua dan tidak membedakan dalam hal berteman dalam artian tidak memandang orang itu kaya ataupun kekurangan dan tidak menyakiti perasaan orang lain dengan kata yang dapat menyinggung perasaan .

Pada keluarga E mereka memberikn pembinaan sopan santun pada anaknya yaitu mengenai sopan dan patuh kepada orang tua dan tidak menjawab ketika diberikan nasehat, selalu berbicara dengan siapapun dengan lemah lembut.

Inilah beberapa nilai-nilai yag diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dan keluarganya.

#### **b. Cara Pembinaan Nilai Karakter Sopan Santun pada Keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut**



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 5 keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut maka didapati cara yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan nilai-nilai karakter sopan santun yaitu:

1) Keteladanan

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap orang tua mengenai pembinaan nilai-nilai karakter sopan santun pada keluarga di Desa Kuringkit ternyata memberikan keteladanan yang baik sangat penting untuk diterapkan kepada anak sejak dini agar mereka terbiasa dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dilakukan oleh keluarga A, B, C, dan D. Orang tua sebagai teladan dan contoh yang baik bagi anak, maka anak akan mencontoh apa yang telah dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua memberikan arahan kepada anak agar selalu bersikap sopan santun pada keluarga dan di lingkungan masyarakat. Hal yang dapat di contohkan oleh orang tua seperti berkata lemah lembut tidak berkata dan bersikap kasar terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain, dan apabila memasuki rumah mengucapkan salam. Dari sini maka akan tertanam dalam diri anak sikap sopan santun pada orang lain. Hal ini dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak.<sup>61</sup>

Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik sangat penting, karena memiliki acuan agar dapat mendorong dan mempercepat dalam membina nilai-nilai karakter sopan santun pada keluarga terutama pada anak. Maka dari itu sebagai orang tua

---

<sup>61</sup> Ahmad Yasar Ramadhan dan Puju Yanti Fauziah, “ Peran Orang tua dan Guru dalam mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar ...”, h. 102-103.

haruslah berhati-hati dalam berperilaku karena anak akan melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

## 2) Pembiasaan

Setelah melakukan wawancara dan observasi maka didapati bahwa cara dalam membina nilai sopan santun pada anak itu dengan cara membiasakan anak agar selalu melakukan sopan santun kepada orang lain dan ini dilakukan sejak dini, sehingga pada saat anak tumbuh dewasa maka mereka akan terbiasa untuk selalu melakukan sopan santun yang telah diajarkan oleh orang tua sebagaimana yang dilakukan oleh keluarga B,C, dan E. Dalam kebiasaan bersopan santu yang dilakukan oleh orang tua secara berulang-ulang maka menjadikan anak terbiasa dalam melakukan sesuatu maka akan terbentuk karakter itu pada anak. Menurut Djali kebiasaan merupakan suatu tindakan yang didapatkan melalui belajar secara berulang-ulang, dan pada akhirnya akan menetap dan akan dikerjakan secara langsung.<sup>62</sup>

Menurut peneliti dalam pembinaan nilai karakter sopan santun dengan cara pembiasaan ini maka akan lebih mempermudah karena kelak anak akan terbiasa untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam melakukan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua secara berulang-ulang menjadikan anak terbiasa dalam setiap melakukan sesuatu sehingga terbentuklah karakter yang baik pada diri anak.

## 3) Nasehat

---

<sup>62</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 128.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan keluarga dapat diuraikan bahwa dalam pembinaan nilai karakter sopan santun pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan nasehat kepada anak sebagaimana yang telah dilakukan oleh keluarga A,C,D,dan E. Sebagai orang tua sangat penting dalam mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak serta memberikan nasehat apabila anak melakukan perilaku yang tidak baik. Sehingga apa yang telah di berikan dan diajarkan kepada anak tentang sikap sopan santun tetap dilakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Apabila anak melakukan perilaku yang tidak sopan contohnya seperti berbicara tidak santun maka sebagai orang tua dapat memberikan nasehat yang baik kepada anak.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Nilai Karakter Sopan Santun pada Keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut maka dapat diuraikan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam pembinaan nilai-nilai karakter sopan santun pada keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut, yaitu:

### **a. Faktor Perhatian Orang Tua**

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan 5 keluarga dapat diketahui bahwa perhatian orang tua menjadi salah satu faktor pendukung yang mendasar dalam membina nilai-nilai karakter sopan santun pada anak. Perhatian dari orang tua sangat berpengaruh dengan baik dan dapat mendorong anak agar melakukan yang terbaik karena apabila orang tua memeberikan perhatian kepada anak maka anak akan merasa di sayangi. Dengan mengajarkan anak untuk selalu

bersikap sopan santun contohnya seperti selalu menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan lemah lembut dengan orang lain, tidak menyakiti perasaan orang lain dengan perkataan yang kasar, menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut maka perhatian orang tua sangat mendukung dalam perkembangan dan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua memiliki kesadaran dalam mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan selalu bersikap sopan santun kepada sesama dan dapat bermanfaat terhadap orang lain.

#### b. Faktor Pendidikan Orang Tua

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan para informan dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam membina nilai-nilai karakter sopan santun pada keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut. Karena semakin banyak pengetahuan ilmu agama orang tua maka akan baik dalam memberikan pendidikan kepada anak sehingga tanggung jawab orang tua kepada anaknya akan terpenuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Drajat bahwa:

Pendidikan keluarga memiliki nilai strategi dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya, karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak ringan, beban dan tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orang tua.<sup>63</sup>

Teori diatas sejalan dengan pendapat para orang tua yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga terutama pendidikan dari orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak dan membentuk karakter anak. Orang tua

---

<sup>63</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 38

sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama islam maka akan lebih mudah untuk mengarahkan pendidikan kepada anak khususnya tentang sopan santun kepada orang lain.

### c. Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan keluarga di Desa Kuringkit kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di Desa Kuringkit dapat menjadi faktor pendukung dalam memberikan pembinaan terhadap sopan santun anak. Karena pada saat anak diajak keacara keagamaan seperti pengajian dan maulidan. Pada acara itu terdapat ceramah dari pemuka agama yang diundang sehingga anak diajak oleh orang tuanya untuk mengikuti acara keagamaan itu. Dengan mengajak anak bertemu orang banyak, maka hal ini dapat melatih anak agar menunjukkan sikap sopan santun kepada orang dengan yang telah diajarkan oleh orang tua dirumah. Hal ini menjadi faktor pendukung orang tua dalam menamakan nilai karakter sopan santun pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua dapat diuraikan beberapa faktor penghambat dalam pembinaan nilai-nilai karakter sopan santun pada keluarga di Desa Kuringkit, yaitu:

#### a) Keterbatasan Waktu dari Orang tua

Hasil observasi dan wawancara kepada para informan hal yang mendasar dalam faktor penghambat pembinaan sopan santun adalah keterbatasan waktu dari orang tua merupakan faktor penghambat dalam pembinaan nilai-nilai karakter sopan santun pada keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut. Karena sebagai orang tua tidak hanya berada dirumah saja namun mereka juga bekerja

diluar rumah contohnya seperti bekerja sebagai petani, yang mana mereka pergi pagi dan pulang sore sehingga bertemu anak sangat jarang. Sehingga berdampak yang kurang baik bagi anak karena anak akan merasa orang tuanya kurang waktu terhadapnya. Sehingga dapat menghambat dalam memberikan pendidikan kepada anak dan komunikasi antara orang tua dan anak kurang.

#### b) Faktor Lingkungan

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada para informan maka dapat diketahui bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh dan menghambat dalam pembinaan nilai karakter sopan santun pada keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut, karena lingkungan ini sangat mempengaruhi perilaku anak apabila lingkungan tersebut pembawaanya negatif maka akan mempengaruhi perilaku anak. Karakter seseorang bisa saja berubah lebih menonjol saat berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu salah satu faktor berubahnya karakter anak disebabkan oleh lingkungan yang kurang baik. Sehingga terhambatnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya saat mereka terpengaruhi oleh lingkungan dan sulitnya sebagai orang tua mengawasi anak pada saat berada diluar rumah.

#### c) Penggunaan Handphone

Setelah melakukan wawancara dan observasi kepada para informan maka didapati bahwa penggunaan handphone merupakan faktor penghambat dalam pembinaan nilai karakter sopan santun pada keluarga di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut karena pada saat ini handpone sangatlah marak dan pastinya setiap anak memilikinya, sehingga menjadikannya ketergantungan

dengan handphone. Handphone menjadi penghambat dalam mendidik anak. Karena anak sering menonton berbagai media sosial yang ada dihandphone sehingga mempengaruhi dalam perilaku anak terutama dalam hal sopan santun. Dapat dilihat dalam aplikasi tiktok banyak sekali kata-kata yang tidak baik atau tidak pantas didengar oleh anak, sehingga membuat anak menirunya. Maka dari itu handphone merupakan faktor penghambat dalam membina sopan santun pada anak.